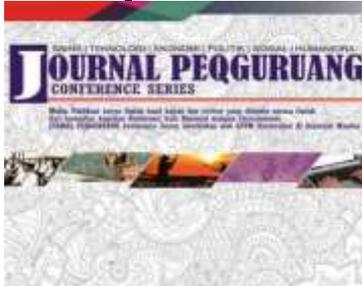


Graphical abstract



STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA DINAS KUPERINDAG KABUPATEN MAMASA

¹Lisanti, ¹Moch. Arfandi Adnan, ¹Munawi Gay

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

lisantileponglangi@gmail.com

Abstract

Business development in Mamasa Regency in maintaining business to remain productive and generate profits in the long term has been maximized. The strategy of the Department of Industry and Trade is to further improve, maintain and develop community businesses through the empowerment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the form of training and counseling. In this study, researchers collected data using observation, interviews, and documentation techniques obtained by key informants, namely business actors, business assistants and officials who handle MSMEs at the Kuperindag Service, then the data obtained in the field is described and interpreted. The results of the initial phase of the research show that the Department of Industry and Trade in formulating a strategy for empowering MSME development through training and guidance is good, the participatory phase is quite high with the interest and participation of MSME actors. The emancipatory phase shows that the development of MSMEs in Mamasa Regency is growing in terms of assets, volume, and the remaining business results are quite large. For this reason, the Kuperindag Office of Mamasa Regency is expected to facilitate infrastructure facilities in the implementation of guidance training activities so that they run optimally and get the expected outputs and also the business community is not ignorant in accepting the empowerment carried out by the government.

Keywords: Strategy, MSME Empowerment, Department of Industry and Trade DISKUPERINDAG

Abstrak

Pengembangan usaha di Kabupaten Mamasa dalam mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang telah maksimal. Strategi Dinas Kuperindag guna lebih meningkatkan, mempertahankan dan mengembangkan usaha masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh key informan yaitu pelaku-pelaku usaha, pendamping usaha dan para pejabat yang menangani UMKM Dinas Kuperindag, selanjutnya data yang sudah diperoleh dilapangan diuraikan serta diinterpretasikan. Hasil penelitian fase inisial menunjukkan Dinas Kuperindag dalam penyusunan formula strategi pemberdayaan pengembangan UMKM melewati latihan dan bimbingan sudah baik, fase partisipatoris cukup tinggi dengan minat dan keikutsertaan pelaku UMKM. Fase emansipatoris menunjukkan perkembangan UMKM di Kabupaten Mamasa semakin berkembang atas asset, volume, dan sisa hasil usaha yang cukup besar. Untuk itu Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa diharapkan memfasilitasi prasarana sarana dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bimbingan sehingga berjalan optimal dan mendapatkan hasil keluaran yang diharapkan dan juga masyarakat pelaku usaha tidak bersikap masa bodoh dalam menerima pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan UMKM, Dinas Kuperindag

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2345>

Received : 25 Agust 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan Stabilitas Nasional, tidak terlepas dari peningkatan dan pemerataan pendapatan melalui perluasan kegiatan usaha terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai pilar utama ekonomi nasional. Dimana peningkatan dapat diwujudkan terhadap pelaku usaha (UMKM) melalui keberpihakan dalam hal dukungan, pengembangan dan perlindungan terhadap kelompok usaha masyarakat, tanpa melupakan peranan kelompok usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pengelolaan kelompok usaha baik secara perorangan ataupun badan usaha yang kriterianya ditetapkan berdasarkan aturan dan perundang-perundangan disebut juga usaha mikro kecil menengah (UMKM), (UU 20 tahun 2008).

Dalam pembangunan daerah terhadap ekonomi dalam rangka pengurangan angka pengangguran. Pemerintah daerah seharusnya dapat memberikan perhatian dan kontribusi terhadap sector usaha mikro kecil dan menengah dalam pengembangan produk local dengan banyaknya serbuan produk luar yang gencar di pasaran dalam negeri. Dengan adanya pengembangan sector usaha mikro kecil dan menengah oleh pemerintah daerah menjadi peningkatan bagi ekonomi daerah.

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan adanya perbaikan dari yang belum baik ataupun memperbaiki yang sudah terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa (Mardikanto dan Soebianto, 2012:2).

Iklim Usaha adalah upaya pemerintah daerah terhadap pemberdayaan UMKM melalui sinergisitas dalam penetapan aturan dan perundang undangan serta kebijakan pada aspek kehidupan perekonomian, sebagai manfaat untuk pelaku UMKM dalam hal mendapatkan keberpihakan, kepastian, perlindungan dan kesempatan serta dukungan seluas luasnya dari apa yang diusahakan dalam berusaha. (PP 17 Tahun 2013)

Dampak perekonomian yang anjlok dari sector usaha mikro kecil dan menengah ditahun 2020 diakibatkan adanya pandemic corona virus disease 2019 (COVID-19) yang juga berdampak terhadap aspek ekonomi, social dan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak ini sangat membahayakan terhadap tingkat aktivitas perekonomian nasional. Untuk itu pemerintah melakukan upaya pemulihan perekonomian nasional melalui pemberdayaan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Jumlah data pelaku usaha yang ada di Kabupaten Mamasa yang di peroleh dari salah satu organisasi pemerintah daerah (OPD) Kabupaten Mamasa yaitu Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mamasa, dimana data unit usaha yang ada sebanyak 4.287 usaha, yang terdiri dari beberapa sector yaitu perdagangan sebanyak 2.230 unit, perindustrian sebanyak 1.590 unit, pertanian dan perkebunan sebanyak 68 unit dan perikanan dan peternakan sebesar 399 unit. (Kuperindag, 2020)

Usaha pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dimasa pandemic covid 2019 melalui

bantuan berupa modal usaha di tahun 2020 diantaranya :

1. Pemerintah pusat melalui kementerian koperasi dan UKM melakukan program pemberdayaan melalui kegiatan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) guna membantu kestabilan dan keberlanjutan dunia usaha khususnya usaha mikro dimasa pandemic covid 19. Dengan besaran bantuan Rp. 2.400.000,-/pelaku usaha
2. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, melalui bantuan stimulan berupa modal kerja usaha sebanyak 286 pelaku usahan yang terdiri pelaku UKM sebanyak 151 usaha dan pelaku IKM 135 Usaha. Dengan bantuan antara Rp. 2.000.000 s.d Rp. 3.500.000,- /pelaku usaha
3. Pemerintah Kabupaten Mamasa memberi bantuan modal kerja usaha bagi Pedagang Kaki Lima sebanyak 84 PKL dengan besaran bantuan antara Rp. 1.500.000 s.d Rp. 2.000.000,- /pelaku usaha

Dengan pemberdayaan melalui bantuan modal kerja oleh pemerintah baik melalui pusat, provinsi dan daerah sendiri. Dengan adanya bantuan pemberdayaan ini sangat tepat dalam membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Seiring dengan bantuan yang diberikan guna lebih meningkatkan usaha untuk naik kelas harus diiringi dalam bentuk pembinaan baik melalui manajemen administrasi dan pelatihan.

Sedangkan menurut Rappaport (1984) dalam Anwas (2014:49), pemberdayaan adalah pengarahannya terhadap rakyat, komunitas dan organisasi dengan sesuatu atau cara agar memiliki kemampuan dalam hal penguasaan atau berkuasa terhadap kehidupannya.

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten adalah dinas terkait yang mempunyai tugas dan fungsi pemberdayaan, pembinaan dan pengawasan bagi pelaku usaha. Dari apa yang telah diberi bagi pelaku usaha melalui pemberdayaan bantuan modal kerja langkah selanjutnya dilakukan adalah pembinaan dan pengawasan sehingga modal kerja yang diberikan dapat digunakan secara maksimal guna lebih meningkatkan lagi usaha yang dilakukan.

Pelaku usaha di Kabupaten Mamasa pada kenyataannya masih sulit berkembang usahanya dikarenakan beberapa faktor diantaranya ketidak mampuan dalam hal manajemen pengelolaan usaha, kurangnya pengalaman dalam berusaha, dalam hal pengambilan keputusan dan lemahnya pengawasan keuangan usaha.

Untuk itu Diskuperindag sebagai dinas yang menangani pelaku usaha, perlu melakukan strategi dengan melakukan pembinaan yang berkelanjutan. Untuk pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya dari dampak covid 19 dan dapat meningkatkan usaha para pelaku usaha serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mamasa dalam hal pertumbuhan pembangunan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan daerah (PAD).

Pendapat Rangkuti (2013:183) strategi adalah bagaimana penjelasan perusahaan terhadap rencana induk yang komprehensif terhadap capaian dari

ketetapan terhadap semua tujuan yang didasari suatu misi dimana sebelumnya telah ditetapkan.

Dengan permasalahan yang didapat, peneliti merasa tertarik untuk mencari jawaban permasalahan melalui karya skripsi dengan tajuk :

“Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas KUPERINDAG Kabupaten Mamasa (Studi Kasus Pada Sektor Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah)”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dengan sifat deskriptif yang mana penerapannya, penulis menghubungkan variable lainnya dengan tanpa membuat suatu perbandingan dari kejadian yang diteliti oleh peneliti lakukan untuk peneliti ketahui dan dapat menggambarkan dari suatu kenyataan. Dengan pendekatan kualitatif dengan kebutuhan akan data yang akurat serta mendalam sehingga pada saat peneliti melakukan analisis diperoleh suatu hasil dari keadaan sebenarnya.

Menurut Moleong, 2014, dengan subjek penelitian melalui persepsi, tingkah laku, suatu tindakan, motivasi secara holistic, yang dideskripsikan dengan cara penggunaan kata-kata kalimat dengan bahasa yang baik terhadap fenomena kejadian dan pengalaman.

Menurut Malhotra, 2012, desain penelitian adalah kerangka kerja yang di gunakan untuk melaksanakan riset pemasaran.

Dasar penelitian adalah dengan melakukan suatu prosedur guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun atau penyelesaian masalah di penelitian yang dilakukan. Dimana dengan desain penelitian yang baik demi mendapatkan hasil yang efisien dan efektif.

Locus penelitian dilakukan lembaga instansi pemerintah pada Dinas KUPERINDAG Kabupaten Mamasa yang menangani pemberdayaan masyarakat pada sector pelaku usaha, micro, dan menengah. Waktu penelitian ini berlangsung sekitar 2 bulan yaitu Januari sampai februari 2021.

Fokus penelitian adalah suatu konsep penelitian yang dilaksanakan dengan cara memahami dan terukur untuk mengetahui baik buruknya dari suatu variable yang diteliti dengan fungsinya mengarahkan terhadap proses penelitian yang dilaksanakan khususnya melalui proses pengumpulan data guna memperoleh data secara relevan terhadap penelitian yang dilakukan. (Pranaka dan Priyono 1995).

Menurut MA Adnan (2017), dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah diperlukan tiga fase, yaitu awal, partisipatif dan emansipatoris.

Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Fase Inisial :

Tahapan proses yang diperuntukkan bagi rakyat yang berasal dari pemerintah dan oleh pemerintah yang sangat dirasakan oleh para pengusaha melalui pelatihan, bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa sebagai penanggung jawab pemberdayaan bagi pelaku-pelaku UMKM.

Dimana indikator dalam proses pemberdayaan pada tahapan ini, adalah :

- a. Pelatihan
- b. Bimbingan
- c. Kebijakan

2. Fase Partisipatoris

Tahapan proses pemberdayaan yang peruntukannya bagi masyarakat dari pemerintah bersama masyarakat. Dimana keterlibatan masyarakat pelaku UMKM lebih aktif pada pemecahaan-pemecahan masalah kendala yang dihadapi untuk menuju kemandirian oleh para pelaku UMKM, dengan mengurangi tahap demi tahap peran pemerintah. Pelaksanaan fase ini dilaksanakan ketika fase awal telah menunjukkan hasil sesuai dari pengharapan.

Indikator dalam fase ini adalah :

- a. Keterlibatan masyarakat dalam setiap program.
- b. Antusias masyarakat dalam program pemberdayaan

3. Fase Emansipatoris

Tahapan pada fase ini, masyarakat sebagai pelaku UMKM telah memiliki kemampuan dalam hal pengembangan usaha yang dilakukan. Diskuperindag Kabupaten Mamasa dalam hal ini sebagai pemberdaya pelaku UMKM harus menyesuaikan dengan kondisi para pelaku-pelaku UMKM.

Untuk itu perlu adanya pendukung, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya serta sepenuhnya dari Dinas Kuperindag. Dengan melihat kondisi dari apa yang di usahakan oleh para pelaku UMKM belum bisa untuk menggunakan fase ini dimana pelaku UMKM belum menemukan atas kemampuannya guna memberdayakan usaha yang dikelolanya sendiri dengan melihat banyaknya usaha yang tidak aktif.

Usaha yang mampu guna mempertahankan usaha-usaha yang dilaksanakan secara mandiri meski tidak adanya tekanan dari Dinas Kuperindag dinamakan usaha yang kreatif. Dengan memunculkan ide-ide atau inovasi kreatif yang tak pernah terpikirkan oleh Dinas Kuperindag. Oleh karenanya Dinas Kuperindag terus menerus dalam rangka keharusan dalam pemberian dukungan kepada para pelaku UMKM didalam fase ini

Dimana indikator dalam fase ini adalah :

- a. Aset
- b. Volume Usaha
- c. Sisa Hasil Usaha

Menurut moleong (2014), Informan adalah orang-orang dalam hal ini yang berpotensi dalam memberi info tentang informasi terhadap pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kadis Kuperindag Kabupaten Mamasa 1 orang
2. Kabid Usaha Mikro Kecil Menengah di Kantor Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa 1 orang
3. Sekertaris Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa 1 orang
4. Pendamping 1 orang
5. Masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah 6 orang

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (Sugiyono, 2011)

1. Wawancara
Tanya jawab melalui diskusi serta dialog dengan informan yang mengetahui tentang obyek akan permasalahan yang diteliti guna mendapatkan dan terkumpulnya data yang diinginkan oleh peneliti.
2. Observasi
Pengamatan atau tinjauan secara langsung pada locus penelitian agar diperoleh suatu keterangan data yang lebih akurat dari hal hal yang diteliti dengan keterkaitan atas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Dinas KUPERINDAG Kabupaten
3. Studi Kepustakaan
Metode atau cara pengumpulan data yang mengarah ke pencarian data dan informasi pengetahuan melalui dokumen berupa dokumen tertulis, foto, gambar, ataupun dokumen elektronik dimana dapat mendukung dalam proses penulisan. Semakin kredibel hasil penelitian apabila disertai dukungan foto-foto atau karya.

Perolehan dari hasil data akurat dan objektif dari apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, maka dari itu analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan melalui analisis konteks dari telaahan pustaka dan pernyataan dari hasil wawancara yang didapatkan dari inform.

Acuan terhadap analisis data oleh peneliti melalui tahapan diantaranya :

1. Penghimpunan (pengumpulan) informasi yang dilakukan lewat wawancara kepada narasumber yang cocok dengan penelitian yang dilakukan setelah itu melakukan tinjauan (observasi) langsung di lapangan dalam hal ini dapat menunjang dari penelitian yang dilaksanakan guna mendapatkan sumber data yang diinginkan.
2. Rangkuman (Reduksi) hasil data yang dikumpulkan melalui proses pilihan-pilihan (pemilahan) data, yang dipusatkan terhadap perhatian kesederhanaan data, perubahan data kasar yang muncul (transformasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa

Menurut Adnan MA (2019 Jun 26;2), masyarakat pelaku UMKM sudah seharusnya dapat membuka diri terhadap pemikiran-pemikiran agar tidak bersikap pragmatis terhadap pelaksanaan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan dinas yang bertanggungjawab sehingga dapat berjalan optimal guna mendapatkan keluaran dari apa yang diharapkan.

Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah terhadap sector usaha telah terbukti dan memiliki peran strategis terhadap perekonomian baik regional maupun secara nasional. Sektor usaha juga dapat menyerap tenaga kerja dengan pemakaian akan sumberdaya

yang ada (local) sehingga menjadi pilar penopang perekonomian daerah.

Kabupaten Mamasa khususnya memiliki cukup peluang dalam hal pemberdayaan UMKM sebagai langkah strategis guna peningkatan penerimaan PAD.

Berikut rangkuman hasil terhadap indicator-indikator penelitian, untuk dapat dianalisis akan strategi yang digunakan Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa dalam hal pemberdayaan UMKM yaitu :

a. Fase Inisial

Dari hasil penelitian pengukuran terhadap keberhasilan pengembangan UMKM dari indicator yang digunakan/dirumuskan yang terdiri atas pelatihan, bimbingan dan kebijakan.

Staregi pemberdayaan UMKM melalui pelatihan yang dilaksanakan Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa dengan program kegiatan pengembangan meelalui pembinaan. Dengan melalui pelatihan pelaku UMKM terhadap sumber daya manusianya didapatkan pengetahuan serta keterampilan pembelajaran, sehingga para pelaku usaha dapat mempergunakan hasil pelatihannya untuk lebih berkembang usaha mikro yang dijalankan.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan tidak stimultannya pelatihan UMKM yang dilaksanakan Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Dimana masyarakat hanya sekedar tertarik akan honor (pengganti transport) kegiatan yang dilaksanakan kurang diperhatikan sehingga penyerapan ilmu pengetahuan atas pelatihan tersebut kurang dipahami ini mengakibatkan hasil usaha yang akan dikembangkan melalui inovasi tidak mampu berkembang. Ini juga berdampak terhadap pelaksanaan pelatihan hanya sebagai formalitas saja dan terjadi pemborosan anggaran daerah.

Selain pelatihan, juga ada bimbingan yang berguna dalam menamba wawasan dari SDM terkait pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Bimbingan yang dilakukan di Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa bertujuan dalam meningkatkan daya saing dipasaran, baik dari bentuk kemasan maupun produk. Selain itu, bimbingan juga bertujuan melakukan koordinasi kepasar-pasar Daerah.

Bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Diskuperindag Kabupaten Mamasa ditujukan untuk peningkatan daya saing akan produk lain. Selain itu memperpendek jarak birokrasi dengan masyarakat pelaku usaha dengan adanya bantuan yang terima oleh pelaku usaha dari pemerintah, melalui kebijakan kebijakan sebagai pedoman didalam memperoleh informasi-informasi terkait dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Mamasa.

Dalam mengembangkan usaha oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya bantuan berupa modal usaha yang diterima dari Dinas Kuperindag dapat meningkatkan akan nilai produksinya dan juga

menambah pendapatan bagi para pelaku usaha di tiap sector. Masyarakat sebagai pelaku usaha dalam menunjang proses hasil produksi usahanya agar lebih meningkat dan maksimal, melalui kebijakan kebijakan baru dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Adapun harapan Masyarakat sebagai pelaku usaha khususnya dalam mengembangkan usahanya seperti jual-jualan, adalah adanya suatu perubahan (inovasi) terhadap kemasan sehingga masyarakat sebagai konsumen dapat meningkat daya belinya. Sehingga pelaku usaha dapat bertambah pendapatannya bagi jual-jualan dan seiring meningkatnya nilai produksi.

b. Fase Partisipatoris

Dimana pemerintah beserta masyarakat melakukan proses program kegiatan pemberdayaan dan olehnya sebagai pemerintah, dan diperuntukkan untuk pelaku usaha dalam hal ini masyarakat.

Proses tahapan ini pemerintah dalam peranannya semakin kurang dan melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha secara aktif untuk dapat lebih mandiri. Terlihat dari keikutsertaan masyarakat pelaku usaha cukup berminta disetiap pelaksanaan program kegiatan pelatihan yang dilakukan Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam proses pemberdayaan masyarakat melakukan partisipasi dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk pengembangan UMKM dan dapat merubah ekonomi masyarakat dan dengan adanya bantuan yang diberikan maka dapat menambah modal bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah bantuan yang diberikan oleh Pemerinta dan Dinas Kuperindag sangat membantu penambahan modal usaha bagi para pelaku usahan mikro kecil dan mengengah di Kabupaten Mamasa.

c. Fase Emansipatoris

Fase dimana masyarakat telah mampu dan berdaya dalam hal mengembangkan terhadap apa yang diusahakannya sesuai akan kondisi pelaku usaha itu sendiri yang dilaksanakan Dinas Kuperindag melalui program kegiatan pemberdayaan Perlunya dukungan perlindungan terhadap berkembang yang sebesar besarnya dari Dinas Kuperindag.

Fase ini terhadap kondisi para pelaku usaha telah dapat digunakan, dikarenakan telah banyak usaha yang dapat diberdayakan dalam hal mengembangkan usaha para pelaku usaha.

Dari hasil rangkuman penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah mempunyai kemampuan atau sudah berdaya dalam mengembangkan UMKM mereka sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan berkembang.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rangkuman penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi

pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Dinas Koperindag Kabupaten Mamasa tidak berjalan optimal. Sebagaimana yang diharapkan terhadap rumusan strategi pemberdayaan UMKM sudah diterapkan. Akan tetapi, masih terdapat persoalan dan hambatan terhadap pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan UMKM untuk pengembangan usaha tersebut. Dimanas paradigma masyarakat pelaku usaha cenderung pragmatis terhadap rumusan strategi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Diskuperindag Kabupaten Mamasa, sehingga pemberdayaan UMKM belum berjalan secara optimal.

Adapun hasil penelitian terhadap indicator yang digunakan adalah :

1 fase inisial

Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa secara menyeluruh telah melakukan penyusunan formulasi terhadap strategi pemberdayaan dan pengembangan UMKM melalui program kegiatan pelatihan dan bimbingan bagi pelaku-pelaku UMKM.

2 fase partisipatoris

Minat terhadap keikutsertaan pelaku-pelaku UMKM yang besar dan cukup tinggi di tiap program kegiatan pelatihan dan bimbingan yang diselenggarakan oleh Diskuperindag Kabupaten Mamasa

3 fase emansipatoris

Telah semakin berkembangnya usaha dengan melihat terhadap jumlah asset, volume/isi dan ketersediaan hasil dari usaha yang cukup besar para pelaku UMKM di Kabupaten Mamasa.

2. Saran

Dari hasil penelitian penulis memberi saran akan pengembangan pemberdayaan pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Mamasa diantaranya :

1. Perlunya ketersediaan prasarana dan sarana yang lengkap terhadap pelaksanaan pelatihan dan bimbingan pengembangan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Diskuperindag Kabupaten Mamasa, sehingga dapat berjalan optimal dan dapat menghasilkan keluaran sesuai apa yang diharapkan.
2. Dalam pengembangan inovatif dan daya saing akan produk usahanya, masyarakat dalam hal ini yang mempunyai usaha untuk tidak bersikap pragmatis terhadap program kegiatan pelatihan ataupun bimbingan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menyerap dan mengambil kesempatan terhadap ilmu pengetahuan tentang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan pengaru Global Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: FEUI.
Grant, Robert M. 2014. *Analisis Strategi UKM Teknik, Aplikasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Adnan MA. *Strategi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Peningkatan Daya Saing UKM Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*. Mitzal (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya):

- Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi. 2019 Jun 26;2(2).
- Anwas, Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: ALFABETA, cv
- Irmayasari . 2013. Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral. Medan : Unuversitas Negeri Medan.
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jauhari, J. 2010. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. Univeesitas Sriwijaya : Palembang
- Lathifa, A 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Usaha Mikro Kecil Menengah) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.Universitas Negeri Semarang : Semarang. Malhotra, 2017. Desain Penelitian. Gadjah Mada University Press. Mardikanto, 2013 . Pemberdayaan Masyarakat Metode Penelitian Administrasi. Alphabeta: Bandung. Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta. Moleong,L, J. (2014. Metode penelitian kualitatif. Bandung: remaja Rosdakaria Noor , M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Undip Semarang. : Semarang.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Malhotra, Naresh K., and David F. Birks. 2012. Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition. Harlow, England: Prentice-Hall.
- Nunuk, S 2013. Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Semarang. Jurnal Ekonomi, (online), dalam <http://jurnal.ekonomi.ac.id>. Partomo, Tiktik Sartika dan Soejoedono. 2016. Pembangunan Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi. Bogor: Ghalia Indonesia. Poerwoko(2013 tentang pemberdayaan Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Pramiyanti, Alila. 2015. Studi Kelayakan Bisnis untuk UKM. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Prastowo, A.(2012). Metodologi penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Putra, A H. 2016. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pemanunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Universitas Sebelas Maret Sedarmayanti. 2016. Sumber Daya Manusia yuridis komitmen . Bandung: Mandar Maju. Subakhtilah, Y dkk. 2018. Analisis SWOT : Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengemangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus Di UKM Bumi Asih Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember : Jember.
- Prijono dan Pranarka, 1995, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2015). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjinar, J.dkk 2018. Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. Universitas Balikpapan : Balikpapan
- Sugioyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. BANDUNG: Alfabeta
- Suryati. 2011. Strategi Pemasaran Dalam Berbagai Posisi Persaingan, Jurnal Ekonomi, (online), dalam <http://jurnal.ekonomi.ac.id>. Tambunan, Tulus. 2012. Devinisi strategis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES. W.Sri : 2013. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil, Menengah, Dinas KUPERINDAG, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidrap. Skripsi, Unhas
- Totok dan Poerwoko (2013) Empowering People (Pemberdayaan Sumberdaya Manusia).Yogyakarta: Kanisius.
- Udin U, Adnan MA. Strategies for Improving the Competitive Advantages of SMEs in the Era of Regional Autonomy. International Journal of Cultural Heritage. 2020 May 26:5.

Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Keppres Republik Indonesia Nomor 127 tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil & Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah/Besar dengan Syarat Kemitraan.

Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 56 tahun 2014 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pariwisata, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, serta Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kabupaten Pangandaran.

Sumber data Kuperindag 2020